

**SKRIPSI**

**GAMBARAN *CULTURE SHOCK* DAN PROSES ADAPTASI  
MAHASISWA/I TAHUN PERTAMA DI ASRAMA PUTERA DAN PUTERI  
STIKES SUAKA INSAN BANJARMASIN TAHUN 2022**



**OLEH :  
GITA PERMATA HATIKA  
113063C118012**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SUAKA INSAN BANJARMASIN  
PROGRAM STUDI SARJANA ILMU KEPERAWATAN  
TAHUN 2022**

**SKRIPSI**

**GAMBARAN *CULTURE SHOCK* DAN PROSES ADAPTASI  
MAHASISWA/I TAHUN PERTAMA DI ASRAMA PUTERA DAN PUTERI  
STIKES SUAKA INSAN BANJARMASIN TAHUN 2022**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Suaka Insan Banjarmasin



**OLEH :  
GITA PERMATA HATIKA  
113063C118012**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SUAKA INSAN BANJARMASIN  
PROGRAM STUDI SARJANA ILMU KEPERAWATAN  
TAHUN 2022**

## LEMBAR PERSETUJUAN

### LEMBAR PERSETUJUAN


Skripsi penelitian ini telah diperiksa dan disetujui untuk dilanjutkan dengan seminar.


Banjarmasin, 29 Juni 2022

Pembimbing Skripsi

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Sr. Annastasia Maratning, SPC. MAN

  
Maria Frani Ayu Andari Dias, MAN

Mengetahui,

Koordinator penelitian STIKES Suaka Insan

Banjarmasin



Ermeisi Er Unja, S. Kep., Ners., M. Kep

# LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

GAMBARAN *CULTURE SHOCK* DAN PROSES ADAPTASI  
MAHASISWA/TAHUN PERTAMA DI ASRAMA PUTERA DAN PUTERI  
STIKES SUAKA INSAN BANJARMASIN TAHUN 2022

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

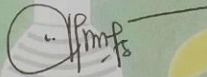
GITA PERMATA HATIKA

113063C118012

Telah diseminarkan dan diujikan

Pada tanggal 29 Juni 2022

Penguji I



Lucia Andi Chrismilasari, S.Kep., Ners., M. Kep

Penguji II



Maria Silvana Dhawo, S.Kep., Ners., MHPEd

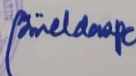
Penguji III



Sr. Gertrudis Tutpai, SPC., S. Pd., M. Psi

Mengetahui

Ketua STIKES Suaka Insan Banjarmasin



Sr. Imelda Ingir Ladjar, SPC., BSN., MHA

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Aku menghadapi suatu perasaan yang berbeda pada semester VII dan VIII, perasaan aneh yang terasa berbeda dari semester sebelumnya. Aku merasa dua semester ini merupakan semester terberat yang harus di lalui, pada dua semester ini muncul perasaan takut mengecewakan, bingung, lelah, emosional, tertekan dan penuh perjuangan. Banyak uraian air mata menghiasi proses ku sampai titik ini. Terutama selama aku mengerjakan tugas akhir ku, mulai dari proposal sampai dengan skripsi ini. Ternyata benar adanya ketika mereka yang telah melewati tahap ini mengatakan bahwa menyusun tugas akhir itu sulit dan tidak mudah, dan ya... aku mengalaminya. Ketahuilah bahwa semester akhir itu memang pendek, Satuan Kredit Semester (SKS) yang ada hanya sedikit, tetapi beban pikiran yang harus ditanggung itu yang berkali lipat.

Disinilah aku, menceritakan proses ku dalam lembar persembahan ini, melalui tulisan ini kusampaikan ungkapan hati, luapan perasaan, dan bentuk terimakasih ku kepada orang-orang terkasih yang telah berjuang bersama-sama dengan ku dalam proses ku untuk bisa menyandang gelar S.Kep.

Pertama kali mendapat desas-desus pada saat akhir semester 6, pada saat itulah kebingungan ku dimulai dari sana. Para dosen di kampus ini selalu bilang begini "*yang pertama dipikirkan dan dicari itu adalah masalah bukan judul*" dari pola pikir awal saja aku salah besar, hahaha... harap maklum namanya juga proses belajar, bagi para pemula dan pejuang tugas akhir selanjutnya ingat, banyak membaca jurnal itu penting karena akan membantu mu untuk mendalami masalah yang akan diteliti.

Sampai suatu hari secara sengaja aku memberanikan diri untuk mengutarakan beberapa ide permasalahan atau gap dalam dunia keperawatan untuk diteliti kepada salah satu dosen yang juga tinggal satu atap dengan ku, siapa lagi kalian bisa lah nebak-nebak iya kan... Pada hari itu aku bersama dosen itu yang sekarang jadi dosen pembimbing ku, siapa lagi kalau bukan ibu Maria Frani Ayu Andari Dias. Kami berdiskusi panjang, aku masih ingat betul malam itu di lorong bawah asrama setelah doa malam, saat semua orang bahkan sudah naik ke atas untuk beristirahat tetapi kami merasa pembicaraan ini perlu dibicarakan dan asik untuk dibahas. Kami (merasa pembicaraan ini) atau hanya pendapat ku saja mungkin, bisa saja waktu itu ibu Maria memang sengaja meladeni pertanyaan-pertanyaan ku tentang masalah yang ku gali, hahaha....

Intinya adalah diskusi panjang itu membuahkan hasil. Pada akhirnya otak ku ini seketika menemukan satu kata kunci permasalahan dari pembicaraan malam itu yaitu masalah terkait "*kesulitan beradaptasi*".

Sejak malam itu kuputuskan untuk mencari dan membaca jurnal-jurnal penelitian untuk meyakinkan opini diri ini terkait ide permasalahan yang kutemukan untuk dilanjutkan sebagai sebuah judul penelitian. Setelah melakukan studi literatur panjang, lahirlah ide untuk meneliti gambaran *culture shock* dan proses adaptasi pada mahasiswa/I yang tinggal di asrama. Gagasan untuk meneliti permasalahan *culture shock* dan proses adaptasi pun ku tuangkan dalam sebuah karangan prosa yang disebut esai. Esai yang kutulis memang tidak hanya satu kala itu, ada dua judul lain yang kutulis pada waktu itu, akan tetapi ide untuk meneliti asrama dengan permasalahan *culture shock* dan proses adaptasi ternyata menarik perhatian koordinator riset dan penelitian (Ibu Ermeisi) untuk dilanjutkan menjadi

sebuah penelitian. Dalam satu minggu terakhir sebelum semester 6 berakhir dan waktu berlibur untuk pulang kampung, munculah pengumuman judul mana yang diterima dan dilanjutkan untuk diteliti serta siapa pembimbing dan penguji yang bertanggung jawab dari Koordinator riset. Pada saat membaca pengumuman itu, aku merasa senang bercampur gugup begitu melihat judul yang akan aku teliti serta rasa syukur bercampur bahagia karena mendapat dosen pembimbing yang luar biasa yaitu Sr. Annastasia Maratning, SPC dan Ibu Maria Frani Ayu Andari Dias dilengkapi dengan tiga penguji keren dan berpengalaman (Ibu Lucia, Ibu Inez, dan Sr. Get). Waktu itu aku sedikit membayangkan akan seperti apa nantinya proses bimbingan yang akan aku jalankan dan sedikit bayangan betapa kerennya nanti tulisan yang kami tuang dalam penelitian ilmiah ini.

Hari demi hari, minggu demi minggu, tiap detik, menit, jam yang dilalui menggiring perasaan bahagia dan semangat awal ku seakan berangsur-angsur hilang. Bagaimana tidak, ketika benar-benar memulai menulis dan berusaha menuangkan ide aku merasa ada fase dimana ku dapati diri ku seperti kehilangan arah, aku merasakan kelelahan dan perhentian di zona nyaman yang terlalu lama. Fakta nyata bahwa aku bisa bersantai dan berteman akrab dengan penundaan. Meskipun diri ku tahu dengan jelas bahwa kemalasan adalah kejahatan besar untuk membodohi diri sendiri.

Aku bersyukur dan berterimakasih buat dua pembimbing yang Tuhan boleh ijinkan untuk membimbing ku dalam menyusun skripsi ini. Sejak awal proposal, ide yang bagus berpadu dengan pemikiran sempit ku ini bukanlah apa-apa, tetapi dengan kolaborasi pemikiran ide dan gagasan dari suster Annas dan ibu Maria, skripsi ini pun berkembang dengan jelas dan luarbiasa. Mungkin jika

kujelaskan detailnya secara lengkap, bisa saja lembar persembahan ini halamannya akan menyamai banyaknya halaman keseluruhan skripsi ku, jadi secara garis besar akan ku sampaikan ke pada kalian tanpa mengurangi rasa hormat ku kepada mereka berdua atas jasa mereka.

Pertama-tama aku mengucapkan syukur dan berterimakasih kepada Tuhan Yesus, sebagai Tuhan dan sahabat sejati ku, yang senantiasa memberikan kekuatan, kemampuan dan penyertaanNya yang dianugerahkan kepada ku untuk aku dapat mampu bertahan dan menuntaskan pengerjaan penelitian skripsi ini. Kesadaran ku sebagai manusia biasa tanpa Tuhan aku bukan apa-apa dan bukan siapa-siapa. Aku bisa bilang seperti ini karena aku merasakan betul penyertaan Tuhan itu nyata dalam hidup ku, setiap kesempatan dan jalan keluar yang kutemukan semuanya itu sudah ada dalam scenario Nya.

Kepada Tuhan Yesus aku berterimakasih karena boleh punya orang tua yang luarbiasa, aku tumbuh besar dengan orang tua yang sangat keren. Didikan dan pengajaran nilai kehidupan bermakna dari papah dan mamah, terutama kasih sayang mereka terbukti dan teruji sejak aku masih kecil tidak berubah sedikit pun. Belum pernah kutuliskan surat atau jarang sekali ku ucapkan secara gamblang kepada mereka bagaimana bahagianya aku memiliki mereka sebagai orang tua ku. Dalam keluarga ku kami terbiasa mengungkapkan Bahasa cinta kasih kami melalui tindakan dan perhatian. Jujur saja, kami bukan keluarga golongan atas kami bukan keluarga golongan rendah tetapi terkada ada masa dimana aku merasa seakan akan berada di kedua pihak itu tetapi kenyataannya kami hanyalah keluarga yang sederhana, berkecukupan dan dilimpahi dengan rahmat dan syukur.



Pengorbanan yang diberikan oleh orang tua ku sangatlah besar, demi mendukung anak sulung mereka ini bisa masuk dalam jenjang pendidikan perguruan tinggi mereka rela mengorbankan waktu tidur mereka dengan bangun pagi-pagi untuk pergi kekebun, membagi waktu setelah dari kebun untuk lanjut bekerja dan memenuhi kebutuhan keluarga dengan ketar-ketir. Membayangkannya saya sudah membuat hati ku pilu, ingin rasanya tidak melihat mereka melakukan hal-hal itu, tapi mereka selalu berpesan untuk aku tidak perlu memikirkan hal itu, dan fokus saja pada pendidikan ku. Ibu Maria pernah bilang “*setiap nafas kalian adalah uang*”. Dari hal itu aku belajar untuk menghargai apapun yang boleh disediakan, yang bisa kuterima atau yang belum kuterima. Karena sebagai anak, sampai kapan pun tidak bisa membalas perbuatan mereka. Mereka yang tidak pernah menuntut nilai ku harus sekian, mereka yang tidak pernah menyalahkan ku ketika aku gagal dalam semester ku, mereka justru berdiri di titik terendah ku untuk membangkitkan ku dan memberikan semangat agar aku tidak lelah berjuang. Padahal sangat bisa dihitung jari berapa kali aku pernah menyemangati mereka ketika mereka pergi untuk bekerja demi mengumpulkan rupiah untuk keperluan ku dan biaya semester ku.

Bangga karena punya orang tua yang begitu mendukung kelebihan dan kelemahan ku. Dalam menyusun tugas akhir ini, kesalahan besar pernah ku buat,aku pernah datang menangis dan bilang “*aku cape, aku mau nyerah, dan berhenti*” seakan lupa akan kerja keras mereka aku berkata begitu. Respon mereka yang membuat ku seketika langsung menyesal, papah selalu bilang “*cuma kamu kah nak yang merasa begitu, apa punya mu saja yang berat, cuma kamu kah yang dibebankan tugas itu? Kalau orang lain melewati proses yang sama dan bisa,*

*kenapa kamu enggak?"* kata-kata itu menyadarkan ku bahwa proses ini seharusnya membuat ku semakin kuat. Akhirnya, ketika pikiran negatif itu muncul, kuingat lagi keringat yang bercucuran, kuingat kembali makanan yang mungkin hanya seadanya mereka makan di rumah karena kiriman uang kepada ku yang lebih diutamakan. Terimakasih papah dan mamah karena sampai saat ini menjadi sandaran dan sumber semangat buat aku bisa menyelesaikan tugas akhir ini.

Kepada kedua ade ku, aku mengucapkan terimakasih dan maaf, sebagai kakak tertua tentu saja aku sering merasa bersalah terhadap mereka. Bersalah karena ketika apa yang kubutuhkan sering didahulukan dan terkadang mereka yang harus mengalah, betapa sedihnya perasaan ku akan hal itu. Berat hati ini ketika mendengar mereka tidak bisa bebas jajan seperti anak-anak yang lain karena keluarga kami harus berhemat demi mencukupi kebutuhan ku selama aku kuliah. Aku berterimakasih karena kalian menjaga papah dan mamah, menjaga rumah, dan menggantikan ku membantu mereka saat aku tidak ada.

Buat Yaya (adek pertama) terimakasih sudah menjadi kakak di rumah selama aku tidak ada, terimakasih karena sudah mengurus rumah dan mengurus Genaya, terimakasih atas pengertiannya selama ini. Meskipun mungkin ada perasaan atau pemikiran tentang *"mengapa si kakak terus yang utama"* aku percaya pikiran mu jauh lebih dewasa, lebih dari apa yang terlihat. Sikap pendiam dan pengertian mu itu menuntutku untuk berjuang memberikan contoh teladan sosok kakak yang baik buat kalian.

Buat Genaya (adek kedua) terimakasih Nay, tingkah lucu, menggemaskan, dan aneh mu selalu membuat ku rindu untuk pulang dan bermain dengan mu. Kehadiran mu melengkapi keluarga kita, banyak hal yang tak terduga yang boleh kami lihat dalam tumbuh kembang mu. Kegembiraan yang kamu luapkan mentransferkan semangat dan memancing sukacita untuk aku bisa tetap bertahan dalam proses perkuliahan ku.

Terimakasih ku utarakan kepada seluruh keluarga besar ku (kakek, nenek, tante, om, kakak, ade cepupu) yang selalu mendukung ku dan memberikan semangat jarak jauh mereka dengan tulus hati ketika berkata “*semangat kuliahnya, kami mendoakan mu dari sini*”. Semangat dari kalian mengokohkan diri ku agar tidak lupa diri dan terus mengingat tanggung jawab dan kewajiban ku dalam mengejar gelar sarjana ku. Terimakasih juga atas dukungan material maupun moral yang kalian berikan.

Kepada sahabat ku Krisna, terimakasih sudah menjadi teman dan keluarga buat ku, banyak kenangan kita sejak masih bersama-sama di asrama sampai saat ini kita yang hanya terpisah tempat tinggal. Kenangan sedih, suka, duka kita lalui dalam semasa kuliah. Terimakasih karena sudah menjadi sahabat yang mampu memahami kelebihan dan kekurangan ku, menerima ku dengan apa adanya ketika kita berteman. Selama masa kuliah dan sampai penyelesaian skripsi ini kamu sudah setia menjadi teman diskusi, bertukar ide dan teman belajar bersama. Tidak lupa juga sebagai teman untuk melakukan distraksi sama-sama, melakukan hal yang membuat kita sama-sama bahagia.

Kris makasih ya, karena selalu menyemangati, memberikan perhatian, pengertian buat ku selama ini. Aku sadar tanpa pengingat dan ajaran yang kamu berikan aku mungkin tidak bisa merubah diri ku untuk terus menjadi lebih baik dan berguna setiap harinya. Aku ingat pertemanan kita berawal dari isak tangis yang kita curahkan secara diam-diam ke sisi dinding kamar masing-masing pada saat kita berdua sama-sama menjadi mahasiswa baru di kampus ini. Ketahuilah kejadian itu begitu membekas di memori ini, dan kejadian itu juga menginspirasi ku untuk menemukan data tambahan untuk cikal bakal pengembangan masalah dalam studi pendahuluan BAB I skripsi ku ini. Banyak hal yang tidak terduga yang boleh kita sama-sama alami, aku yakin kita akan terus berjuang dan melakukan pendewasaan diri setiap hari.

Untuk sahabat ku, yang dipertemukan Tuhan dalam komunitas rohani CG (*connect group*) Angelia Tangke Tasik/Jhely. Terimakasih sudah mau membuka diri untuk dikenal dan mengenal satu sama lain, terimakasih sudah menjadi sahabat sekaligus saudara buat ku, kamu adalah bukti nyata dari seorang sahabat yang menaruh kasih setiap waktu dan menjadi seorang saudara dalam kesukaran (Amsal 17;17). Kita mungkin jarang bertemu atau bercerita dalam soal bagaimana proses kuliah kita, kesulitan apa yang sedang dihadapi, tetapi secara tidak sadar terkadang tumpahan emosi dan luapan stressor dari perkuliahan bisa ku lalui dengan mudah dan tenang setelah aku bercanda atau bercerita hal-hal yang kita senangi dan sukai bersama dengan mu pada saat kita mengukur jalanan dengan motor mu. Terimakasih telah bersahabat selama hampir 4 tahun ini, akan ada perpisahan dua anak rantau ini dan memang terlalu dini jika ku ucapkan selamat bertemu kembali dalam kesuksesan masing-masing. Tetap semangat selama

pelayanan dan perjuangan mu dalam proses tugas akhir yang sedang di kerjakan, ku tunggu cerita proses mu yang luarbiasa hei pelukis hebat.

Kepada kampus STIKES Suaka Insan, terimakasih sudah menjadi wadah untuk ku dapat menimba ilmu, belajar ilmu keperawatan dan implementasi teorinya dalam praktik labolatorium atau pun praktik lapangan. Saya senang dan bangga menjadi salah satu lulusan dengan jas almamater Paulinian dengan ciri khasnya kotak-kotak. Motto **“In Omnibus Caritas”** akan selalu ku ingat, nilai-nilai Paulinian yang telah diajarkan kepada ku akan selalu ku usahakan agar bisa ku terapkan dalam kehidupan ku, baik selama pendidikan maupun ketika aku dalam suatu bidang pekerjaan nantinya.

Terimakasih kepada pembimbing satu ku, Sr. Annastasia Maratning, SPC. MAN., Suster telah membantu saya memperkuat ide permasalahan yang saya dapatkan dengan menemukan dukungan teori dari suster Callista Roy sebagai landasan teori saya. Terimakasih karena suster menjadi pembimbing yang menerima diskusi dan pendapat saya dengan terbuka, membantu mengarahkan dan mengembalikan saya ke jalur penelitian saya sebagaimana rancangan kita agar tidak terlalu keluar batas dari apa yang ingin di teliti. Dari suster saya juga belajar menghargai waktu, belajar untuk selalu *on time*, suster adalah *role model* bagi saya dalam hal ketepatan waktu. Pada setiap pertemuan konsultasi kita, keceriaan dan tawa suster yang khas selalu membawa saya dalam semangat baru lagi untuk menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Terimakasih sudah mau menjadi pembimbing saya dan juga sudah mau memberikan waktu untuk saya selama proses bimbingan. Saya minta maaf jika selama bimbingan ada salah kata, atau tindakan yang menyinggung suster.

STIKES Suaka Insan

Terimakasih kepada pembimbing dua ku, ibu Maria Frani Ayu Andari Dias, S.Kep., Ners., MAN. Ibu Maria sungguh saya berterimakasih yang sebesar-besarnya kepada ibu karena dengan penuh kesabaran dan ketelatenan ibu membimbing dan mengajarkan saya. Banyak transfer ilmu baru yang boleh saya terima dan serap dari ibu, saya berterimakasih buat sumber-sumber referensi yang boleh ibu bagikan kepada saya. Terimakasih juga karena selama proses konsultasi, ibu sangat memahami keadaan emosi kami, sadarkah ibu proses konsultasi yang ibu ciptakan begitu menyenangkan dan sangat inovatif. Ibu kadang mengajak untuk melakukan proses konsultasi di luar, dengan pergi ke café atau tempat makan sambil berdiskusi atau sekedar mentraktir kami anak bimbingan ibu dengan makanan itu menjadi salah satu *moodbooster* tersendiri bagi saya. Kemurahan hati ibu membuat saya tidak patah semangat dan terus berjuang dengan proses penelitian skripsi ini.

Saya salut dengan kesabaran ibu dalam membimbing saya, khususnya bimbingan di luar jam kerja ibu. Waktu istirahat yang ibu korbankan demi membantu saya menyusun skripsi ini membuat saya terharu dan menangis sekaligus merasa bersalah, saya percaya bukan hal kebetulan ibu boleh menjadi dosen pembimbing saya. Kekawatiran saya rasakan ketika ibu jatuh sakit, tetapi sekaligus bangga ketika di antar ke UGD ibu masih bisa melemparkan saya pertanyaan-pertanyaan terkait tindakan keperawatan kepada saya sambil menutup mata dan terkulai lemas. Saya berdoa kepada Tuhan agar ibu selalu diberikan kesehatan dan semangat yang sama dalam mengajar maupun membimbing mahasiswa lainnya. Ibu adalah *role model* saya, ibu menunjukkan contoh bagaimana mencintai pekerjaan dan dunia keperawatan itu sebegitu dalam.

Terimakasih ibu Maria, dosen favorit ku, terimakasih karena saya terus dilibatkan dalam proses belajar dan terimakasih sudah membuka wadah untuk saya terus mencoba pengalaman baru. Saya minta maaf atas kelancangan maupun kekurangan saya selama proses bimbingan.

Saya sampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada para dewan penguji saya yang terhormat, ibu Lucia Andi Chrismilasari, S.Kep., Ners., M. Kep (penguji I), ibu Maria Silvana Dhawo, S.Kep., Ners., MHPEd (penguji II), Sr. Gertrudis Tutpai, SPC., S. Pd., M. Psi (penguji III), dan kepada Sr. Imelda Ingir Ladjar, SPC., BSN., MHA yang juga sempat menjadi penguji III menggantikan suster Getrudis yang sedang *retret*. Terimakasih karena telah menguji saya dalam seminar sidang proposal dan seminar sidang skripsi, tanpa kalian penelitian saya ini tidak bisa dinyatakan Lulus dan Diterima, saya berterimakasih untuk waktu yang kalian luangkan untuk menguji dan sekaligus membimbing saya dalam proses perbaikan skripsi saya. Kritik dan saran dari kalian membantu saya menyusun skripsi ini agar tersusun dengan baik dan sesuai. Atas proses bimbingan yang boleh kita lakukan bersama saya ucapkan terimakasih banyak. Mohon dimaafkan dan dilupakan kesalahan saya yang tidak menyenangkan bahkan menyinggung para ibu dan suster selama proses bimbingan.

Kepada ibu Ermeisi Er Unja, S. Kep., Ners., M. Kep selaku Koordinator Riset dan Penelitian, saya juga mau berterimakasih atas dukungan semangat, dan pengumuman-pengumuman pengingat dari ibu secara langsung atau *via whatsapp group* membantu saya untuk bisa tetap keluar dari zona nyaman saya, kembali kepada realita pertempuran pikiran menyusun tugas akhir saya.

Terimakasih juga bu, atas ketersediaannya dalam pembuatan surat-surat izin yang saya butuhkan untuk penelitian saya. Saya minta maaf jika secara sengaja maupun tidak sengaja dalam tindakan atau perkataan ada menyinggung perasaan ibu. Tetap sehat buat ibu sekeluarga semangat selalu buat ibu Ermeisi yang cantik.

Tak lupa juga ku ucapkan terimakasih buat Nikita, Neni, Chindi teman dekat ku yang selalu ada mendukung dan menjadi penyemangat buat ku. Terimakasih sudah ada dalam bagian dari proses ku dalam menyusun tugas akhir ku ini. kepada Neni dan Nikita terimakasih teman begadang ku, teman makan, teman jajan tiap sore, teman ketawa dan rebut di asrama, ketahuilah kalian jadi penawar duka saat aku sedang berpura-pura baik-baik saja tetapi menyembunyikan perasaan sedih yang kurasakan. Terimakasih juga Chindi atau aku sering memanggilnya “*Mba Yayu*” meskipun mba sering *roller coaster moodnya* tetapi aku tau hati mba tidak *semood-moodan* emosi mba, kebaikan mba dan keceriaan mba saat berbagi cerita atau bercanda tawa mengambil cerita tersendiri dalam proses ku selama aku kuliah di STIKES Suaka Insan ini. Kalian adalah sahabat yang kadang terpisah tetapi selalu menyatu kembali. Semoga kita selalu kompak dan berteman sampe nenek-nenek, pokoknya meskipun sudah lansia nanti kita harus tetap TikTokan ya.... Ahahaha.

Satu lagi ucapan terimakasih ku kepada komunitas rohani ku, tempat dimana aku bertumbuh dan membangun karakter diri ku menjadi lebih baik setiap harinya. Terimakasih buat ibu *coach* ku, kak Ayu, yang sudah membawa ku bertumbuh secara iman dalam Gereja Mawar Sharon, dalam gereja ini aku bertumbuh dan dimuridkan, dipertajam manusia roh dan mengalami transformasi kehidupan sehingga terbentuklah pribadi yang takut akan Tuhan dan



mengandalkan Tuhan selalu. Terimakasih buat Gembala lokal (Ps. Widano Wibowo), gembala *youth* (Ps. Elisa Yulianti), semua AOG, CG 6, *coach* 5, dan orang-orang hebat dalam *coach* 5 ini. Terimakasih kita sudah bertumbuh bersama, dan dalam komunitas ini juga aku bisa mengerti panggilan hidup ku dan melihat rancangan Tuhan yang luarbiasa atas hidup ku.

Pada akhirnya aku ternyata berhasil sampai kepada lembar persembahan ini, dan kalian tahu artinya aku juga berhasil menyelesaikan dan menyusun skripsi ku dengan semaksimal mungkin. Ku persembahkan skripsi ku ini dengan hasil usaha yang sudah kuupayakan semaksimal mungkin. Ada satu ayat firman Tuhan yang merema dan menguatkan ku dalam menyusun skripsi ini (baca di bawah). Kiranya siapa pun yang membaca lembar persembahan ini dapat juga merasakan sukacita yang kurasakan, menerima sedikit transfer semangat dari ku, dan harapan kecil ku semoga kisah ku bisa menginspirasi siapa pun yang membaca lembar persembahan ini.

***“Lakukanlah kewajibanmu dengan setia terhadap Tuhan, Allahmu,  
dengan hidup menurut jalan yang ditunjukkanNya, dan dengan tetap  
mengikuti segala ketetapan, perintah, peraturan dan ketentuanNya, seperti  
yang tertulis dalam hukum Musa, supaya engkau beruntung dalam segala yang  
kau lakukan dan dalam segala yang kau tuju”***

**1 Raja-raja 2:3**

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah karya tulis saya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Suaka Insan (STIKES Suaka Insan) maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian penulis sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing atau tim penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Banjarmasin, 29 Juni 2022

Yang membuat pernyataan,

Gita Permata Hatika

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gita Permata Hatika

NIM : 113063C118012

Program Studi : Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan dan Profesi Ners

Jenis Karya : Skripsi

Sebagai civitas akademik STIKES Suaka Insan Banjarmasin, yang turut serta mendukung perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada STIKES Suaka Insan Banjarmasin atas karya ilmiah saya yang berjudul :

“Gambaran *Culture Shock* dan Proses Adaptasi Mahasiswa/I Tahun Pertama di Asrama Putera dan Puteri STIKES Suaka Insan Banjarmasin Tahun 2022”

Dengan adanya Hak Bebas Royalti ini maka, STIKES Suaka Insan Banjarmasin mempunyai kebebasan secara penuh untuk menyimpan, melakukan editing, mengalihkan ke format/media yang berbeda, melakukan kelola berupa *database* serta melakukan publikasi tugas akhir saya ini dengan pertimbangan tetap mencantumkan nama penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta dengan segala perangkat yang ada (bila diperlukan).

Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Di buat di : Banjarmasin

Pada Tanggal : 29 Juni 2022

Saya yang menyatakan,

Gita Permata Hatika

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan karunia-Nya, sehingga skripsi dengan judul “Gambaran *Culture Shock* dan Proses Adaptasi Mahasiswa/I Tahun Pertama Di Asrama Putera dan Puteri STIKES Suaka Insan Banjarmasin Tahun 2022” dapat disusun dengan baik.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi sebagian syarat agar dapat memperoleh gelar Sarjana Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Suaka Insan Banjarmasin. Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan berkat dukungan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah meluangkan waktu dalam memberikan bantuan dan bimbingan bagi peneliti. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Sr. Imelda Ingir Ladjar, SPC., BSN., MHA, selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Suaka Insan Banjarmasin.
2. Sr. Gertrudis Tutpai, SPC., S.Pd., M. Psi, selaku penanggung jawab asrama Putera/I STIKES Suaka Insan yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian, serta selaku Penguji III dan Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Suaka Insan Banjarmasin
3. Ibu Maria Silvana Dhawo, S.Kep.,Ners.,MHPEd selaku Penguji II dan Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Suaka Insan Banjarmasin
4. Ibu Lucia Andi Chrismilasari, S.Kep.,Ners.,M.Kep selaku Penguji I dan Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Suaka Insan Banjarmasin.

5. Ibu Theresia Jamini, S.Kep.,Ners.,M.Kep selaku Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Suaka Insan Banjarmasin.
6. Sr. Annastasia Maratning, SPC., MAN selaku Pembimbing I dalam membimbing dan memberikan arahan, saran, dan masukan, dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Maria Frani Ayu Andari Dias, S. Kep., Ners., MAN selaku Pembimbing II dalam membimbing dan memberikan arahan, saran, dan masukan, dalam penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Ermeisi Er Unja, S. Kep., Ners., M. Kep selaku Koordinator Riset Keperawatan.
9. Seluruh staf Pendidikan dan Tata Usaha Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Suaka Insan Banjarmasin.
10. Responden yang telah bersedia dalam penelitian ini.
11. Kedua orang tua saya, dan adik-adik (Gloria dan Genaya) saya serta keluarga besar tercinta yang selalu memberikan semangat, doa, dan dukungan moral maupun material yang tidak terhingga.
12. Teman-teman Superior Generation angkatan XII, khususnya teman-teman Mochi Cincau terimakasih atas dukungan semangat, dan doa yang selalu diberikan.
13. Terimakasih juga kepada teman-teman mantan anak asrama dari program Studi Sarjana Keperawatan dan Fisioterapi atas dukungan dan partisipasinya dalam studi pendahuluan.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan proposal ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Kiranya hasil dari penyusunan proposal penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk mengembangkan pedoman hidup asrama, serta mengupayakan intervensi yang dibutuhkan guna membantu mahasiswa/i Sarjana Keperawatan maupun Fisioterapi dalam menghadapi keadaan *culture shock* dan selama melakukan proses adaptasi dengan kehidupan asrama.

Banjarmasin, Juni 2022

Peneliti

Gita Permata Hatika